



STRATEGI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BOJONEGORO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Bambang Wiyono

MAN 2 Bojonegoro, Bojonegoro, Jawa Timur Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 17 September 2023

Direvisi 17 Oktober 2023

Revisi diterima 20 Oktober 2023

Kata Kunci:

Madrasah, Kepemimpinan, Pendidikan, Strategi, Transformational.

Madrasah, Leadership, Education, Strategy, Transformational.

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang dari keinginan peneliti penelitian dimaksudkan untuk dapat mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan dan memberikan dampak positif bagi para siswa dan seluruh komunitas pendidikan. Dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif sehingga mampu berkarya dan bersaing dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan adalah proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dengan interaksi yang menghasilkan pengalaman belajar. Di Indonesia menginginkan pendidikan yang lebih baik, hal inilah yang melatar belakangi terjadinya pergantian kurikulum secara terus-menerus. Beberapa peran kepala madrasah dalam konteks pendidikan di Madrasah Aliyah melibatkan aspek manajerial, pengembangan kurikulum, pembinaan guru, dan hubungan dengan stakeholder. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, madrasah sering kali perlu memenuhi standar akreditasi. Maka kepala madrasah dapat merespon tuntutan ini dengan mengimplementasikan strategi kepemimpinan transformasional untuk memastikan bahwa semua aspek madrasah memenuhi standar yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan teknik pengumpulan datanya yaitu observasi dan tes. Observasi dilakukan dengan penilaian siswa ketika melaksanakan Formatif dan presensi siswa. Melalui data observasi dan dokumen penilaian tersebut dapat dibuat analisis yang dikaitkan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Strategi Kepemimpinan Transformasional di MAN 2 Bojonegoro: Pemberdayaan Guru, Meningkatkan Keterlibatan Guru, Visi Bersama, Pengembangan Kepemimpinan Komunikasi Terbuka, Pembelajaran Berbasis Teknologi, Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan. Dampak Strategi Kepemimpinan Transformasional terhadap Motivasi dan Kinerja Pendidik: Motivasi Tinggi, Pemahaman Visi Bersama, Pengembangan Potensi Pendidik, Peningkatan Kinerja, Kohesi Tim dan Kolaborasi, Resilience dalam Menghadapi Perubahan: Pendidik menjadi lebih adaptif terhadap perubahan, Peningkatan Kepuasan Kerja: Lingkungan kerja yang positif dan dukungan dari kepala madrasah meningkatkan kepuasan pendidik. Relevansi Strategi Kepemimpinan Transformasional dengan Perkembangan Pendidikan dan Tuntutan Kebutuhan Masyarakat di Bojonegoro: Mendorong inovasi sesuai dengan perkembangan pendidikan. Dengan menerapkan strategi ini, kepala madrasah dapat

menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, inovatif, dan responsif terhadap tuntutan perkembangan pendidikan dan kebutuhan masyarakat di Bojonegoro.

ABSTRACT

This research is based on the researcher's desire to achieve the goal of improving the quality of education and providing a positive impact on students and the entire educational community. With education, a person can increase intelligence, skills, develop personal potential and can form a responsible, intelligent and creative person so that he is able to work and compete in social life. Education is a learning process as an effort to develop students' activities and creativity through interactions that produce learning experiences. In Indonesia, they want better education, this is the background for continuous changes in the curriculum. Some of the roles of madrasah heads in the educational context at Madrasah Aliyah involve managerial aspects, curriculum development, teacher development, and relations with stakeholders. To improve the quality of education, madrasas often need to meet accreditation standards. So madrasa heads can respond to these demands by implementing transformational leadership strategies to ensure that all aspects of the madrasa meet the established standards. This research uses a research design with data collection techniques, namely observation and tests. Observations are carried out by assessing students when carrying out Formative and student attendance. Through observation data and assessment documents, analyzes can be made that are linked to improving the quality of education. Transformational Leadership Strategy at MAN 2 Bojonegoro: Teacher Empowerment, Increasing Teacher Involvement, Shared Vision, Leadership Development Open Communication, Technology Based Learning, Continuous Monitoring and Evaluation. Impact of Transformational Leadership Strategy on Educator Motivation and Performance: High Motivation, Understanding Shared Vision, Developing Educator Potential, Increasing Performance, Team Cohesion and Collaboration, Resilience in Facing Change: Educators become more adaptive to change, Increased Job Satisfaction: Environment Positive work and support from the madrasa head increases educator satisfaction. The Relevance of Transformational Leadership Strategy to the Development of Education and the Demands of Community Needs in Bojonegoro: Encourage innovation in accordance with educational developments. By implementing this strategy, madrasah heads can create an educational environment that is dynamic, innovative and responsive to the demands of educational development and the needs of the community in Bojonegoro

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Bambang Wiyono

MAN 4 Bojonegoro

Jl. Monginsidi No.158, Sukorejo Kidul, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur

bambangwiyono@gmail.com

How to Cite: Wiyono, B. (2023). Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(4). 575-589. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i4.902>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan hidup ibaratkan sayur tanpa garam. Dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif sehingga mampu berkarya dan bersaing dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan di Indonesia sangat penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya negara ini. Dengan partisipasi aktif dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kesempatan yang adil bagi semua warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Sistem pendidikan di Indonesia diatur oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang bertanggung jawab atas kebijakan, standar, dan pengawasan pendidikan di seluruh tingkatan. Selain itu, lembaga-lembaga seperti Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) juga terlibat dalam mengatur dan memastikan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan adalah proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dengan interaksi yang menghasilkan pengalaman belajar. Di Indonesia menginginkan pendidikan yang lebih baik, hal inilah yang melatar belakangi terjadinya pergantian kurikulum secara terus-menerus. Pergantian kurikulum merupakan salah satu usaha yang dilakukan negara dalam mencetak lulusan yang berkualitas dalam negara kekuasaannya maupun internasional agar sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003.

Meskipun sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dan peningkatan, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti ketimpangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kesenjangan kualitas pendidikan, dan keterbatasan sumber daya. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah terus melakukan reformasi pendidikan, meningkatkan kualitas guru, meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil, dan memperkuat program pendidikan vokasional untuk mempersiapkan lulusan yang siap kerja.

Pendidikan merupakan proses yang sistematis dan terorganisir untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma-norma kepada generasi muda. Pendidikan

memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, menciptakan warga negara yang berpikiran kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan juga mencakup persiapan individu untuk kehidupan sehari-hari, dunia kerja, dan partisipasi dalam masyarakat.

Menurut John Dewey, seorang filsuf dan pendidik Amerika, menyatakan bahwa pendidikan bukanlah persiapan untuk kehidupan, tetapi kehidupan itu sendiri. Menurutnya, pendidikan harus melibatkan pengalaman nyata dan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Madrasah adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran khusus dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Pendidikan di madrasah mencakup pengajaran Al-Qur'an, hadis, tafsir, akidah, fiqih, dan pelajaran-pelajaran lain yang berkaitan dengan Islam. Tujuan utama pendidikan di madrasah adalah untuk menghasilkan generasi muslim yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam. Selain itu, madrasah juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kepala madrasah, termasuk di Madrasah Aliyah, memiliki peran kunci dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa peran kepala madrasah dalam konteks pendidikan di Madrasah Aliyah melibatkan aspek manajerial, pengembangan kurikulum, pembinaan guru, dan hubungan dengan stakeholder. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, madrasah sering kali perlu memenuhi standar akreditasi. Maka kepala madrasah dapat merespon tuntutan ini dengan mengimplementasikan strategi kepemimpinan transformasional untuk memastikan bahwa semua aspek madrasah memenuhi standar yang ditetapkan.

Perubahan global, seperti kemajuan teknologi dan kebutuhan akan keterampilan 21st century, dapat mendorong kepala madrasah untuk mengimplementasikan strategi kepemimpinan transformasional. Hal ini untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik. Adanya perubahan kebijakan pendidikan dari pemerintah pusat atau daerah dapat menjadi pemicu strategi kepemimpinan transformasional. Kepala madrasah perlu beradaptasi dengan perubahan kebijakan tersebut dan mengimplementasikannya dalam lingkungan madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Strategi kepemimpinan transformasional sendiri melibatkan kepemimpinan yang visioner, inspirasional, berorientasi pada pengembangan individu, dan berusaha menciptakan perubahan positif dalam organisasi. Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan dapat menjadi faktor yang memotivasi kepala madrasah untuk menerapkan strategi kepemimpinan transformasional. Mendapatkan dukungan dari masyarakat dapat membantu dalam mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan.

Jadi, penelitian kali ini dimaksudkan untuk dapat mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan dan memberikan dampak positif bagi para siswa dan seluruh komunitas pendidikan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul

“Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan”

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sifat analisis yang subyektif, maksudnya peneliti dalam hal ini melakukan empati dan keterlibatan dengan peserta didik sebagai subjek yang diteliti. Peneliti menjalin interaksi dua arah melalui proses pembelajaran yang dilakukan pada jam pelajaran yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan teknik pengumpulan datanya yaitu observasi dan tes. Observasi dilakukan dengan penilaian siswa ketika melaksanakan Formatif dan presensi siswa. Melalui data observasi dan dokumen penilaian tersebut dapat dibuat analisis yang dikaitkan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primernya berasal dari guru mata pelajaran, semua siswa MAN 2 Bojonegoro. Sedangkan data sekundernya berupa referensi, jurnal, situs, opini para ahli, serta sumber lain yang mendukung. Instrumen pengumpulan datanya berupa nilai siswa dari hasil tes Formatif secara tertulis, Instrumen interview, dan instrumen dokumentasi. Pengumpulan data dengan studi lapangan yang dimulai ketika melakukan KBM secara tatap muka. Metode analisis data yaitu pengolahan data secara mendalam dari data hasil pemberian formatif, interview, dan literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Strategi Konkret yang Diterapkan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro Dalam Menerapkan Kepemimpinan Transformasional

Strategi konkret yang mereka terapkan dalam menerapkan kepemimpinan transformasional. Bentuk strategi konkret yang sering terkait dengan kepemimpinan transformasional di konteks pendidikan yang dilaksanakan di MAN 2 Bojonegoro, antara lain :

1. Pemberdayaan Guru

Pemberdayaan guru adalah suatu proses di mana kepala sekolah dan administrasi sekolah memberikan dukungan, pelatihan, dan tanggung jawab yang lebih besar kepada guru, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan di lingkungan sekolah. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan pemberdayaan guru:

- a. **Pelatihan dan Pengembangan Profesional:** Memberikan pelatihan yang relevan dan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan pengajaran dan pemahaman materi. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan individu dan menyediakan sumber daya yang diperlukan.
- b. **Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan:** Melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan sekolah, kurikulum, dan strategi pembelajaran. Mendorong guru untuk memberikan masukan dan ide mereka.
- c. **Otonomi dalam Pengajaran:** Memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang dan mengelola strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mendukung eksperimen dan inovasi dalam metode pengajaran.
- d. **Tim Pengajar Kolaboratif:** Mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik. Mengorganisir pertemuan rutin atau pelatihan bersama untuk meningkatkan kolaborasi.
- e. **Pemberian Tanggung Jawab Tambahan:** Menetapkan tanggung jawab tambahan kepada guru yang menunjukkan kemampuan kepemimpinan. Memberikan kesempatan bagi guru untuk memimpin proyek atau komite tertentu.
- f. **Pengakuan dan Apresiasi:** Mengakui dan memberikan apresiasi terhadap prestasi dan kontribusi guru. Membuat program penghargaan atau pengakuan untuk meningkatkan motivasi
- g. **Akses ke Sumber Daya dan Informasi:** Menyediakan akses yang memadai kepada guru terhadap sumber daya pembelajaran, teknologi, dan literatur pendidikan. Berbagi informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan.
- h. **Mentorship dan Pembinaan:** Menyediakan program mentorship untuk mendukung pengembangan karir guru. Memfasilitasi hubungan mentor-murid guna mendukung pertumbuhan profesional.

Pemberdayaan guru tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang kolaboratif, inovatif, dan berpusat pada pembelajaran siswa.

2. Meningkatkan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan

Meningkatkan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan merupakan langkah penting dalam pemberdayaan guru. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan ini:

- a. **Pertemuan dan Forum Diskusi Reguler:** Mengadakan pertemuan rutin atau forum diskusi di antara kepala sekolah, staf pengajar, dan karyawan sekolah. Memberikan platform untuk membahas isu-isu kritis, mengevaluasi kebijakan, dan merancang solusi bersama.
- b. **Komite atau Tim Keputusan Guru:** Mendirikan komite atau tim keputusan yang terdiri dari perwakilan guru. Memungkinkan guru untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang lebih besar terkait dengan kebijakan sekolah.

- c. Survei dan Umpan Balik: Melakukan survei secara berkala untuk mengumpulkan pandangan dan umpan balik dari guru terkait dengan kebijakan dan praktik sekolah. Menanggapi hasil survei dengan tindakan konkret untuk meningkatkan kondisi di sekolah.
- d. Pengembangan Keterampilan Pengambilan Keputusan: Memberikan pelatihan kepada guru dalam keterampilan pengambilan keputusan. Mendorong pengembangan pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi keputusan dan dampaknya pada lingkungan sekolah.
- e. Diskusi Terbuka dan Dialog: Membuka saluran komunikasi terbuka antara kepala sekolah dan guru. Mendorong diskusi terbuka dan dialog mengenai isu-isu kritis di lingkungan sekolah.
- f. Partisipasi dalam Pengembangan Kurikulum: Mengundang partisipasi guru dalam proses pengembangan dan evaluasi kurikulum. Memberikan ruang bagi kontribusi guru dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa.
- g. Pemilihan Perwakilan Guru: Memfasilitasi pemilihan perwakilan guru untuk berpartisipasi dalam rapat-rapat atau komite keputusan. Memastikan perwakilan tersebut dapat menyuarakan pandangan dan kepentingan rekan-rekan mereka.
- h. Pemberian Tanggung Jawab Khusus: Memberikan tanggung jawab khusus kepada guru yang menunjukkan minat dan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Memungkinkan mereka memimpin atau berpartisipasi dalam proyek-proyek spesifik.

Dengan menerapkan strategi ini, kepala sekolah dapat menciptakan budaya partisipatif di sekolah, di mana guru merasa memiliki peran yang aktif dalam membentuk kebijakan dan arah pendidikan sekolah. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan, tetapi juga memberdayakan guru dan meningkatkan motivasi mereka.

3. Visi Bersama: Mengkomunikasikan visi sekolah yang jelas dan inspiratif kepada seluruh staf, siswa, dan orang tua. Membangun kesadaran tentang tujuan jangka panjang dan manfaat transformasi pendidikan.
4. Pengembangan Kepemimpinan: Memberikan pelatihan dan dukungan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan bagi staf dan siswa. Mendorong partisipasi dalam program pengembangan profesional.
5. Komunikasi Terbuka: Membuka saluran komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, staf, siswa, dan orang tua. Mendengarkan masukan dan umpan balik dari seluruh komunitas sekolah.
6. Pembelajaran Berbasis Teknologi:

Pembelajaran berbasis teknologi merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Hal ini melibatkan pemanfaatan perangkat keras, perangkat lunak, dan infrastruktur jaringan untuk mendukung dan meningkatkan pengalaman belajar. Berikut adalah beberapa aspek dan manfaat dari pembelajaran berbasis teknologi:

- a. E-Learning (Pembelajaran Elektronik):

- Menggunakan platform daring dan sumber daya elektronik untuk memberikan pembelajaran melalui internet.
 - Mungkin termasuk kursus daring, video pembelajaran, modul interaktif, dan ujian daring.
- b. Pembelajaran Jarak Jauh:
- Memberikan akses pembelajaran kepada siswa di lokasi yang terpencil atau yang tidak dapat menghadiri kelas fisik secara langsung.
 - Menggunakan webinar, konferensi video, dan platform kolaboratif untuk memfasilitasi interaksi antara pengajar dan siswa.
- c. Platform Pembelajaran Digital:
- Menggunakan platform pembelajaran digital yang menyediakan ruang untuk materi pembelajaran, tugas, dan interaksi siswa.
 - Contoh platform ini termasuk Learning Management Systems (LMS) seperti Moodle, Blackboard, dan Canvas.
- d. Simulasi dan Virtual Reality (VR):
- Menerapkan simulasi dan teknologi VR untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan realistis.
 - Dapat digunakan dalam pelatihan praktis, simulasi industri, dan pembelajaran berbasis pengalaman.
- e. Mobile Learning (M-Learning):
- Memanfaatkan perangkat seluler, seperti smartphone dan tablet, untuk memberikan akses pembelajaran kapan saja dan di mana saja.
 - Aplikasi pendidikan dan platform pembelajaran seluler memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel.
- f. Analitika Pembelajaran (Learning Analytics):
- Menggunakan data untuk menganalisis dan memahami kemajuan siswa, interaksi pembelajaran, dan efektivitas materi pembelajaran.
 - Dapat membantu pengajar dan administrator dalam membuat keputusan informasional.
- g. Kolaborasi Daring:
- Mendorong kolaborasi antara siswa dan pengajar melalui alat komunikasi dan kolaborasi daring.
 - Forum diskusi, proyek bersama, dan platform kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan dan interaksi.
- h. Pembelajaran Adaptif:
- Menggunakan teknologi untuk menyajikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar individu.
 - Dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran dan membantu siswa yang memiliki kebutuhan belajar berbeda.

Pembelajaran berbasis teknologi dapat memperluas akses ke pendidikan, meningkatkan keterlibatan siswa, dan menyediakan solusi yang lebih fleksibel dan

inovatif. Namun, perlu diperhatikan juga tantangan seperti aksesibilitas teknologi, keamanan data, dan keseimbangan antara pengalaman digital dan interaksi manusiawi.

7. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan pemantauan terus-menerus terhadap perkembangan siswa dan kinerja guru. Menggunakan data untuk mengevaluasi efektivitas program dan mengidentifikasi area perbaikan.

Strategi-strategi ini memberikan gambaran umum tentang cara kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro atau kepala sekolah lainnya menerapkan kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan.

Dampak dari Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro Terhadap Motivasi dan Kinerja Para Pendidik

Strategi kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan kinerja para pendidik di madrasah. Berikut adalah beberapa dampak yang terjadi:

1. Motivasi yang Tinggi: Kepemimpinan transformasional cenderung menciptakan lingkungan di mana para pendidik merasa termotivasi dan termotivasi untuk mencapai tujuan bersama. Kepala madrasah yang mempraktikkan kepemimpinan transformasional dapat menggunakan inspirasi, visi yang kuat, dan dorongan untuk mendorong semangat kerja dan dedikasi para pendidik.

Tabel 2.1 Dimensi dan indikator motivasi kerja

No	Nama Guru	indikator	Tinggi	Rendah
1	Drs. Susanto	Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas.	√	
		Melaksanakan tugas dengan target yang jelas.	√	
		Memiliki perasaan senang dalam bekerja	√	
		Mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya	√	
2	Dra. Siti Timur Tritami	Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas.	√	
		Melaksanakan tugas dengan target yang jelas.	√	
		Memiliki perasaan senang dalam bekerja		√
		Mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya	√	
3	Eni Erayanti, S.Pd	Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas.	√	
		Melaksanakan tugas dengan target yang jelas.	√	

No	Nama Guru	indikator	Tinggi	Rendah
		Memiliki perasaan senang dalam bekerja	√	
		Mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya	√	
4	Drs. Widyo Kriswidarto	Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas.	√	
		Melaksanakan tugas dengan target yang jelas.	√	
		Memiliki perasaan senang dalam bekerja	√	
		Mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya		√
5	Dra. Nurdiana Arofa	Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas.	√	
		Melaksanakan tugas dengan target yang jelas.	√	
		Memiliki perasaan senang dalam bekerja	√	
		Mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya	√	
6	Kukuh Baskoro, S.Pd	Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas.	√	
		Melaksanakan tugas dengan target yang jelas.	√	
		Memiliki perasaan senang dalam bekerja	√	
		Mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya		√
7	Fathur Rohmah, S.Pd	Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas.	√	
		Melaksanakan tugas dengan target yang jelas.	√	
		Memiliki perasaan senang dalam bekerja	√	
		Mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya	√	
8	Nuryati S.Pd	Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas.	√	
		Melaksanakan tugas dengan target yang jelas.	√	

No	Nama Guru	indikator	Tinggi	Rendah
		Memiliki perasaan senang dalam bekerja	√	
		Mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya	√	
9	Agus kamaludin,S.Ag	Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas.	√	
		Melaksanakan tugas dengan target yang jelas.	√	
		Memiliki perasaan senang dalam bekerja	√	
		Mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya	√	
10	Dra. Yusi Setyaningsih	Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas.	√	
		Melaksanakan tugas dengan target yang jelas.	√	
		Memiliki perasaan senang dalam bekerja	√	
		Mengutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya	√	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya strategi transformational kepala madrasah mampu meningkatkan berbagai indikator motivasi pendidik.

2. Pemahaman Visi Bersama: Kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dapat berhasil mengkomunikasikan visi dan tujuan madrasah kepada seluruh staf pendidik. Para pendidik yang memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dan arah organisasi akan lebih termotivasi untuk berkontribusi secara positif.
3. Pengembangan Potensi Pendidik: Kepemimpinan transformasional cenderung mendorong pengembangan diri dan pertumbuhan individu. Kepala madrasah dapat memberikan dukungan, pelatihan, dan pembinaan kepada para pendidik untuk mengembangkan keterampilan dan potensi mereka.
4. Peningkatan Kinerja: Dengan adanya motivasi yang tinggi dan pemahaman visi bersama, para pendidik dapat lebih fokus dan berkinerja tinggi untuk mencapai tujuan madrasah. Kepemimpinan transformasional dapat merangsang pemikiran kreatif dan inovatif, yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.
5. Kohesi Tim dan Kolaborasi: Kepala madrasah yang mempraktikkan kepemimpinan transformasional dapat membangun kohesi tim yang kuat. Kolaborasi antara

pendidik dapat meningkat, membantu pertukaran ide dan praktik terbaik, serta mendukung pencapaian tujuan bersama.

6. Resilience dalam Menghadapi Perubahan: Kepemimpinan transformasional dapat membantu menciptakan budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan. Para pendidik dapat menjadi lebih adaptif dan memiliki ketahanan terhadap perubahan, yang kritis dalam menghadapi dinamika dunia pendidikan.
7. Peningkatan Kepuasan Kerja: Kepemimpinan transformasional dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan membangun hubungan interpersonal yang baik. Para pendidik yang merasa dihargai dan didukung oleh pemimpin mereka cenderung lebih puas dengan pekerjaan mereka.

Penting untuk dicatat bahwa dampak dari strategi kepemimpinan transformasional dapat bervariasi tergantung pada konteks dan implementasinya. Kepala madrasah perlu konsisten dalam menerapkan praktik kepemimpinan transformasional dan bersinergi dengan seluruh komunitas madrasah untuk mencapai hasil yang optimal.

Relevansi Strategi Kepemimpinan Transformasional dengan Perkembangan Pendidikan dan Tuntutan Kebutuhan Masyarakat di Bojonegoro.

Relevansi strategi kepemimpinan transformasional dengan perkembangan pendidikan dan tuntutan kebutuhan masyarakat di Bojonegoro dapat dijelaskan melalui beberapa aspek:

1. Inovasi Pendidikan:
 - Kepemimpinan transformasional mendorong inovasi dalam metode pengajaran, kurikulum, dan pengelolaan sekolah.
 - Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro perlu memastikan bahwa strategi kepemimpinan transformasional mencakup inisiatif-inisiatif inovatif yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan pendidikan di era yang terus berubah.
2. Keterlibatan Stakeholder:
 - Strategi kepemimpinan transformasional mempromosikan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.
 - Relevansi strategi ini dapat dilihat dari sejauh mana kepala madrasah dapat melibatkan semua stakeholder dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kualitas pendidikan.
3. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM):
 - Kepemimpinan transformasional berfokus pada pengembangan potensi individu. Dalam konteks pendidikan, ini mencakup pengembangan keterampilan dan kompetensi guru serta staf sekolah.
 - Relevansi strategi ini dapat dievaluasi dengan melihat sejauh mana peningkatan kualitas SDM berdampak pada kualitas pendidikan di madrasah.
4. Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat:
 - Kepemimpinan transformasional harus responsif terhadap kebutuhan masyarakat setempat.

- Relevansi strategi kepemimpinan transformasional di Bojonegoro dapat diukur dari sejauh mana inisiatif pendidikan yang diambil sesuai dengan harapan dan tuntutan masyarakat setempat.
5. Pengembangan Karakter dan Etika Pendidikan:
- Kepemimpinan transformasional mencakup aspek pengembangan karakter, moral, dan etika.
 - Relevansi strategi ini di Bojonegoro dapat dilihat dari kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai lokal dan kebutuhan moral masyarakat.

Melalui pemahaman dan implementasi yang tepat, kepemimpinan transformasional di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro dapat menjadi katalisator yang efektif untuk memenuhi tuntutan perkembangan pendidikan dan kebutuhan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi Kepemimpinan Transformasional di MAN 2 Bojonegoro:

- Pemberdayaan Guru: Melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, memberikan pelatihan, otonomi dalam pengajaran, kolaborasi, tanggung jawab tambahan, pengakuan, dan akses ke sumber daya.
- Meningkatkan Keterlibatan Guru: Melalui pertemuan rutin, komite keputusan guru, survei, pengembangan keterampilan pengambilan keputusan, dan dialog terbuka.
- Visi Bersama: Komunikasi visi sekolah yang jelas dan inspiratif kepada seluruh staf, siswa, dan orang tua.
- Pengembangan Kepemimpinan: Memberikan pelatihan untuk pengembangan keterampilan kepemimpinan staf dan siswa.
- Komunikasi Terbuka: Membuka saluran komunikasi efektif antara semua stakeholder.
- Pembelajaran Berbasis Teknologi: Mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.
- Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan pemantauan terus-menerus terhadap perkembangan siswa dan kinerja guru.

2. Dampak Strategi Kepemimpinan Transformasional terhadap Motivasi dan Kinerja Pendidik:

- Motivasi Tinggi: Inspirasi, visi kuat, dan dukungan kepala madrasah meningkatkan motivasi pendidik.
- Pemahaman Visi Bersama: Pendidik memahami dengan jelas tujuan dan arah organisasi.

- Pengembangan Potensi Pendidik: Pendidik didukung untuk mengembangkan keterampilan dan potensi mereka.
- Peningkatan Kinerja: Motivasi dan pemahaman visi bersama merangsang kinerja tinggi.
- Kohesi Tim dan Kolaborasi: Kolaborasi antar pendidik meningkat, mendukung pencapaian tujuan bersama.
- Resilience dalam Menghadapi Perubahan: Pendidik menjadi lebih adaptif terhadap perubahan.
- Peningkatan Kepuasan Kerja: Lingkungan kerja yang positif dan dukungan dari kepala madrasah meningkatkan kepuasan pendidik.

3. Relevansi Strategi Kepemimpinan Transformasional dengan Perkembangan Pendidikan dan Tuntutan Kebutuhan Masyarakat di Bojonegoro:

- Inovasi Pendidikan: Mendorong inovasi sesuai dengan perkembangan pendidikan.
- Keterlibatan Stakeholder: Memastikan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait.
- Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia: Fokus pada pengembangan kompetensi guru dan staf sekolah.
- Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat: Responsif terhadap kebutuhan masyarakat setempat.
- Pengembangan Karakter dan Etika Pendidikan: Memasukkan aspek karakter dan etika dalam kepemimpinan transformasional.

Dengan menerapkan strategi ini, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, inovatif, dan responsif terhadap tuntutan perkembangan pendidikan dan kebutuhan masyarakat di Bojonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. 2021. Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Keteringgalan Dari Negara Lain. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), hlm 113–123. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Andriyani, H., Azizah, N., & Z, R. A. 2021. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri Ciremai Giri. *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar) “Standarisasi*, 20, hlm 266–273.
- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dierktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Arifin, Zaenal. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Lentera Cendekia.
- Arsiyati, Umi. 2012. *Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SDN Margorejo IV Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Adzkiya, A. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Komitmen Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Di Mts Ma'arif Nu Kabupaten Banyumas). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 22(4), 492-500.
- Agung, A.A Gede. 2006. *Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri.
- B. Uno, Hamzah dan Satria Koni, 2013. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Balitbang Depdiknas, 2006. *Panduan Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta : Depdiknas
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru dan Praktisi*. Jember : FKIP Universitas Jember
- Helianthusonfri, Jefferly. 2022. *7 Aplikasi Digital Marketing Terbaik Google*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hidayatullah, Muhammad Syarif. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flipbook Maker Pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar Di SMKN 1 Sampang*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press
- Muslich, Mansur, 2011. *Authentic Assessment : Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung : Reflika Aditama.
- Sudjana dan Nana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sukidin. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : Rajawali Pers
- Syeh M, 2003. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo. Jakarta
- Usman, H. 2010. *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka